

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui penerapan pendidikan inklusif, yang didukung oleh fasilitas yang memadai dan guru yang profesional serta memiliki pemahaman serta sikap positif terhadap keberagaman, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh rasa hormat antar peserta didik, tanpa memandang perbedaan kebutuhan maupun latar belakang. Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidikan inklusif secara nyata mampu meningkatkan indikator utama sikap sosial peserta didik, seperti penerimaan sosial, interaksi sosial, empati, dan toleransi.

Penerimaan sosial terlihat dari sejauh mana peserta didik mampu menghargai kehadiran dan keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas, serta menunjukkan sikap terbuka dan tidak mengucilkan. Peserta didik juga menyadari bahwa keberagaman dan perbedaan kebutuhan memerlukan sikap bertanggung jawab, tidak hanya terhadap tugas akademik, tetapi juga terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Hal ini menandakan bahwa suasana yang suportif dan penuh penghargaan mampu mendorong peserta didik untuk berkembang secara maksimal, baik dari aspek emosional maupun sosial. Peserta didik tidak ragu untuk menawarkan bantuan, berbagi, dan mendukung mereka yang membutuhkan, sehingga suasana kelas menjadi inklusif, aman, dan penuh saling pengertian. Peserta didik belajar untuk membuka diri, menerima perbedaan, menunjukkan rasa empati dan toleransi, serta bertanggung jawab terhadap sesama.

B. Implikasi Peran Pendidikan Inklusif terhadap Sikap Sosial Peserta Didik dengan Kehadiran Anak Berkebutuhan Khusus di dalam Kelas (Penelitian Survei di Kelas 1A dan 3A SDN Unggulan Kuningan Tahun Ajaran 2024/2025)

Berdasarkan penelitian survei yang dilakukan di kelas 1A dan 3A SDN Unggulan Kuningan pada tahun ajaran 2024/2025, terdapat beberapa

implikasi penting terkait peran pendidikan inklusif terhadap sikap sosial peserta didik dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus. Peserta didik reguler tidak hanya menunjukkan sikap tidak mengejek atau menjauhi, tetapi juga aktif mengajak teman berkebutuhan khusus berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, menyapa, serta membantu saat teman tersebut mengalami kesulitan.

Proses pembelajaran dan interaksi sosial yang dilakukan dalam lingkungan inklusif memperkuat sikap empati dan toleransi di antara peserta didik. Interaksi dalam kelompok kecil, diskusi terbuka, dan bermain di luar kelas menjadi media yang efektif untuk membangun kedekatan dan saling pengertian antar peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Peserta didik secara tidak langsung belajar untuk menghargai keberagaman dan mengembangkan sikap sosial yang kuat melalui pengalaman langsung dalam interaksi sehari-hari di kelas.

Dengan demikian, pendidikan inklusif tidak hanya berkontribusi pada aspek akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik yang inklusif dan menjunjung tinggi toleransi. Secara singkat, implikasi utama dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan inklusif dapat menjadi pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap sosial peserta didik yang lebih empati, toleran, dan bertanggung jawab terhadap keberagaman, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pendidikan inklusif terhadap sikap sosial peserta didik dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus di dalam kelas, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan kepada gurup (guru utama dan guru pendamping khusus), peserta didik, serta peneliti selanjutnya:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola kelas inklusif melalui pelatihan dan

pengembangan profesional, terutama terkait strategi pengelolaan keragaman dan penguatan karakter sosial peserta didik.

- b. Memberikan perhatian yang seimbang antara seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, agar suasana belajar tetap inklusif, menyenangkan, dan mendukung pengembangan sikap sosial positif.

2. Bagi Guru Pendamping Khusus

- a. Guru pendamping khusus perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam hal intervensi dan pendampingan individual serta mendukung proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.
- b. Berkolaborasi secara efektif dengan guru utama dan orang tua peserta didik untuk membangun komunikasi yang baik serta memastikan pengembangan sikap sosial peserta didik secara optimal.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik reguler hendaknya meningkatkan sikap terbuka, empati, dan toleransi terhadap keberagaman, termasuk terhadap teman berkebutuhan khusus, melalui partisipasi aktif dan saling membantu selama kegiatan belajar.
- b. Menumbuhkan kesadaran bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dihargai dan dijaga bersama, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Mengkaji lebih dalam aspek-aspek lain seperti faktor psikologis, budaya, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik dalam konteks pendidikan inklusif.
- b. Melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari pendidikan inklusif terhadap pengembangan sikap sosial peserta didik.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan penerapan pendidikan inklusif dapat semakin optimal dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap sosial yang matang dan inklusif.